



Yayasan Alumni Peduli IPB PRESENTS

Charity Orchestra Concert Voices That Care #2



Sambutan KETUA YAPI

Setelah tahun lalu kami sukses mengadakan malam penggalangan dana Voices That Care, tahun ini YAPI kembali menyelenggarakan kegiatan serupa. Kali ini, YAPI menampilkan musisi kelas atas, Twilite Orchestra di bawah pimpinan Addie MS, Vina Panduwinata, dan Yana Julio. Kami juga tetap menghadirkan paduan suara kebanggaan IPB, PSM IPB Agria Swara.



Malam amal ini merupakan salah satu bentuk program YAPI dalam menggalang dana beasiswa untuk mahasiswa IPB yang tidak mampu. Kami bukan hanya ingin mengetuk hati para dermawan untuk berdonasi dalam pemberian beasiswa tetapi juga 'mengembalikannya' dalam wujud pentas hiburan yang berkelas.

Pemberian beasiswa YAPI dilakukan berdasarkan asas kemanusiaan, khususnya untuk mahasiswa baru yang diterima di IPB. Setiap mahasiswa yang mengalami kesulitan finansial dapat dibantu tanpa memandang latar belakang maupun prestasi akademik yang dimiliki sebelumnya. Bagi kami, semua mahasiswa yang diterima di IPB merupakan mahasiswa yang terpilih dan kami membantu agar ketiadaan biaya bukan penghalang bagi mereka untuk terus kuliah agar bisa mewujudkan impiannya.

YAPI telah menyalurkan beasiswa ke sekitar 500 mahasiswa yang sebagian besar dari kalangan mahasiswa baru. Beasiswa ini didanai dari berbagai program penggalangan dana YAPI, baik bekerjasama dengan berbagai pihak diluar IPB maupun sumbangan para alumni IPB dari berbagai angkatan.

Kami berharap "beasiswa YAPI" dapat menjadi jembatan agar mahasiswa bisa mendapatkan "beasiswa prestasi" di tingkat berikutnya. YAPI percaya bahwa pendidikan merupakan investasi kunci dalam membangun sumber daya manusia. Pendidikan akan membawa perbaikan nasib dan taraf hidup mahasiswa tersebut yang pada akhirnya akan membawa perbaikan kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kami ingin mencetak lebih banyak alumni penerima beasiswa yang bisa membangun daerah asalnya atau berkontribusi dalam kemajuan ekonomi Indonesia kedepan.

YAPI berterima kasih atas partisipasi para sponsor, pengisi acara, dan tentu saja para tamu sekalian yang telah meluangkan waktu dan biaya untuk mendukung acara ini. Setiap bantuan, apapun bentuknya, merupakan kontribusi yang sangat berharga untuk mewujudkan cita-cita pemberian beasiswa bagi mahasiswa IPB.

Selamat menikmati

Jakarta 11 September 2019
Salam,

Heri Sunaryadi
Ketua Yayasan Alumni Peduli IPB



Tentang YAPI

Yayasan Alumni Peduli IPB (YAPI) adalah bentuk kepedulian alumni IPB untuk kelanjutan pendidikan mahasiswa tidak mampu di IPB. Yayasan didirikan pada tanggal 11 November 2016 oleh alumni IPB yang percaya bahwa pendidikan merupakan faktor utama penentu masa depan bangsa.

VISI

Kemanusiaan yang berkeadilan melalui pendidikan

MISI

Membantu mahasiswa IPB yang tidak mampu melalui beasiswa guna mewujudkan cita-cita dan mimpi kehidupan yang lebih baik.

Membangun prasarana pendidikan untuk mahasiswa tidak mampu di IPB

Membangun infrastruktur keuangan yang berkelanjutan untuk menjamin ketersediaan dana guna membiayai beasiswa mahasiswa yang tidak mampu.



Bring Back The
80s

Tentang VOICES THAT CARE

Voices That Care (VTC) adalah konser penggalangan dana yang diselenggarakan oleh Yayasan Alumni Peduli IPB (YAPI). Setelah sukses mengumpulkan 1.3 miliar rupiah tahun lalu, VTC kembali dengan tajuk "*Bring Back The 80's*" bersama dengan Addie MS dan Twilite Orchestra. Vina Panduwinata, Yana Julio, Ghaniyya Ghazi, Dini Fitriyanti, All Star Singers, dan PSM IPB Agria Swara akan turut memeriahkan konser ini dengan tujuan yang sama, memberikan kesempatan banyak orang untuk menggapai mimpinya. Konser ini akan menampilkan berbagai repertoar nostalgia tahun 80-an yang akan membawa Anda ke masa-masa indah tempo dulu kala. Berbagai karya mulai dari Strauss, Barry Manilow, Chrisye, ABBA, Queen, dan sederet nama familiar lain akan disuguhkan secara apik dengan berbagai bentuk penampilan yang akan memanggil kembali kenangan masa lalu. Raden Sirait bersama Luire juga mengambil bagian pada konser ini melalui *Batik for The World*, karya adibusana yang telah diakui dunia.



Program KONSER

Medley ABBA

Mamma Mia - Waterloo - Super Trouper - Dancing Queen
Benny Anderson/Bjorn Ulvaeus

Can't Take My Eyes Off You

Bob Crewe/Bob Gaudio; Aransemen: Oni Krisnerwinto
All Star Singers

Kisah Cintaku

Tito Sumarsono; Aransemen: Glen Dauna
Ghaniyya Ghazi

Matahari, dari "Badai Pasti Berlalu"

Eros Djarot/Yockie Soerjoprajogo; Aransemen: Addie MS
Dini Fitriyanti, PSM IPB Agria Swara

Medley Sakura-Galih dan Ratna-Serasa -Juwita

Fariz RM (Sakura), Guruh Soekarnoputra (Galih dan Ratna),
Eros Djarot/Chrisye (Serasa), Yockie Soerjoprajogo (Juwita)
Aransemen: Glen Dauna
All Star Singers

Starry Starry Night

Don McLean; Aransemen: Andriano Alvin Hartono
Yana Julio

The Best of Me

David Foster/Jeremy Lubbock/Richard Marx;
Yana Julio, Ghaniyya Ghazi

Pemuda

Candra Darusman; Aransemen: Addie MS
Yana Julio, Ghaniyya Ghazi, Dini Fitriyanti

Voices That Care

David Foster/Linda Thompson/Peter Cetera; Aransemen: Glen
Dauna
Aransemen Paduan Suara: Marthin Tupanno
Vina Panduwinata, Yana Julio, Ghaniyya Ghazi, Dini Fitriyanti, All
Star Singers, PSM IPB Agria Swara

September Ceria

James F. Sundah; Aransemen: Addie MS
Vina Panduwinata

Burung Camar

Aryono Huboyo Djati; Aransemen: Singgih Sanjaya
Vina Panduwinata

Biru

Dian Pramana Putra/Deddy Dhukun; Aransemen: Addie MS
Vina Panduwinata

Di Dadaku

Dodo Zakaria; Aransemen: Addie MS
Vina Panduwinata

Aku Makin Cinta

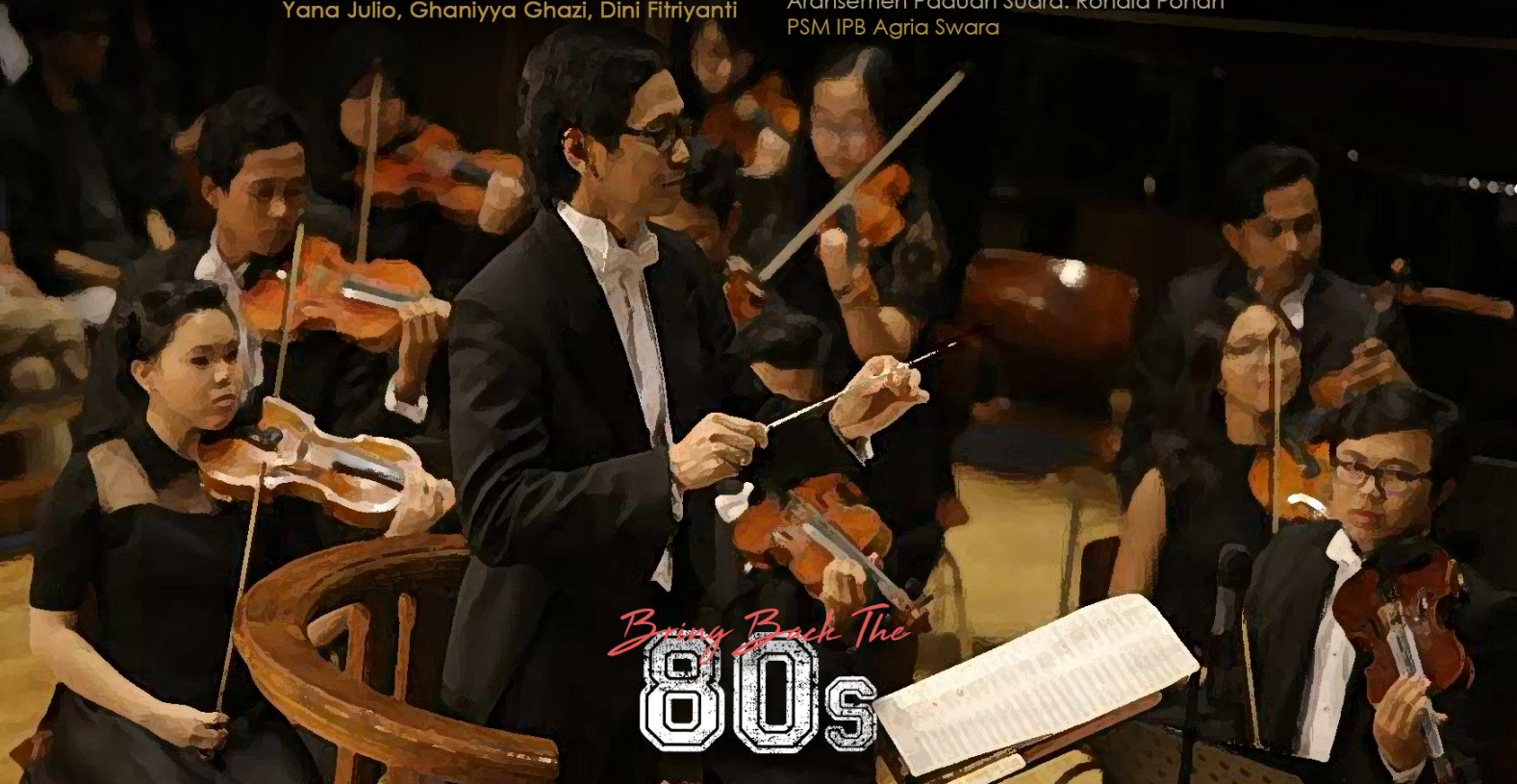
Loka M. Prawiro; Aransemen: Addie MS
Vina Panduwinata

WOW

Oddie Agam; Aransemen: Aminoto Kosin
Vina Panduwinata

We are the Champions

Freddie Mercury; Aransemen: Addie MS
Aransemen Paduan Suara: Ronald Pohari
PSM IPB Agria Swara





Addie

MULJADI SUMAATMADJA

Bring Back The
80s

Proses belajar Addie MS sebagai komponis, *conductor* dan penata suara dilakukan secara informal, seperti *conducting masterclass* di Los Angeles pada tahun 1984, *recording workshop* di Ohio, Amerika Serikat pada tahun 1995 dan lainnya.

Pada tahun 1991, Addie mendirikan Twilite Orchestra bersama Indra U. Bakrie dan Oddie Agam. Sejak itu, Addie membuahakan banyak karya maupun konser simfonik, serta berbagai konser edukasional di berbagai sekolah dan universitas di Indonesia melalui program Musicademia yang menampilkan *string ensemble* maupun orkes simfoni dan paduan suara.

Semangat kebangsaan Addie tercurah dalam album rekaman yang dibuatnya berjudul "Simfoni Negeriku", Addie merekam kembali lagu "Indonesia Raya" serta mengorkestrasi lagu-lagu perjuangan yang sekarang sering diperdengarkan di berbagai tempat umum. Addie juga mengorkestrasi puluhan lagu daerah yang dikemas dalam album CD "The Sounds of Indonesia" untuk Garuda Indonesia. Pada tahun 2017, Addie merilis DVD Twilite Orchestra yang berisi video konser yang berjudul "Simfoni Negeriku" berisi orkestrasi lagu-lagu daerah dan lagu-lagu perjuangan dari 2 album CD di atas.

Sebagai komponis, Addie banyak membuat musik ilustrasi film dan lagu untuk banyak institusi, antara lain: Mars dan Himne TNI, Mahkamah Agung, Kementerian Dalam Negeri, lagu Garuda Indonesia, Bank Indonesia, OJK, LPS, Summarecon, BCA, serta musik ilustrasi film "Biola Tak Berdawai", "Dealova", dan "Cinta Pertama". Bersama Twilite Orchestra, Addie menjalin kerja sama dengan David Foster, Natalie Cole, Maksim, Il Divo, Manila Philharmonic dan membuat orkestrasi dalam album "Dream Suite" karya Suzanne Ciani yang dinominasikan dalam Grammy Awards ke-38 sebagai "The Best New Age Album".

Addie mendirikan "Twilite Chorus" dan "Twilite Youth" Orchestra pada tahun 1995 dan 2004 untuk meningkatkan pembinaan apresiasi musik paduan suara dan simfonik di kalangan remaja Indonesia. Addie dan Twilite Orchestra tampil di Hanoi, Vietnam, dan Sydney Opera House, Australia pada tahun 2009 sebagai *conductor* dan orkes simfoni Indonesia yang pertama kalinya berkonser di concert hall tersebut. pada tahun 2012, mereka juga menjadi *conductor* dan orkes simfoni Indonesia pertama yang berkonser di Berlin, Jerman dan Bratislava, Slovakia.

Perannya sebagai *conductor* tidak hanya untuk Twilite Orchestra saja, melainkan juga orkestra-orkestra lainnya, seperti saat tampil di Kazakhstan bersama Orchestra of Kazakh National University of Arts di tahun 2015 dan di Polandia bersama The Polish Radio Symphony Orchestra pada tahun 2017.

Bring Back The
80s

Twilite ORCHESTRA

Twilite Orchestra dibentuk pada tanggal 8 Juni 1991, saat 20 musisinya tampil di atas panggung di Pantai Anyer, Banten. Ensambel ini kemudian berkembang menjadi sebuah orkestra lengkap dengan 60 musisi, sebuah paduan suara dengan 63 anggota, dan repertoar mulai dari Beethoven hingga The Beatles. Orkestra ini telah mendapatkan penghargaan dan kepercayaan dari artis internasional yang pernah berkolaborasi bersama, seperti Natalie Cole, Richard Clayderman, David Foster, Robin Gibbs, Maksim, Moscow Rachmaninov Trio, dan Il Divo.

Sejak pembentukannya, Twilite Orchestra dipimpin oleh Addie MS, baik selaku music director maupun konduktor. Hingga kini, Twilite Orchestra menjadi orkestra Indonesia yang paling lama bertahan, selama 28 tahun, dengan aktivitas yang berkelanjutan.

Indra Usmansjah Bakrie, salah satu pendiri Twilite Orchestra bersama Oddie Agam dan Addie MS, dengan konsisten telah mendukung dan menjadi patron serta sebagai kekuatan utama dalam menjaga orkestra ini fokus pada dua tujuan utamanya, yaitu menampilkan musik berkualitas dan memasyarakatkan musik simfonik Indonesia.

Pada tahun 2004, Twilite Youth Orchestra terbentuk sebagai pengembangan lebih lanjut program pendidikan Twilite Orchestra. Pada tahun yang sama, Twilite Orchestra juga meluncurkan album rekaman karya – karya klasikal yang berjudul "La Forza del Destino".

Di samping tampil dalam konser maupun acara – acara pribadi dan korporasi, Twilite Orchestra juga telah tampil di sejumlah panggung internasional dengan dukungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI dan KBRI/Konsulat Jenderal RI, antara lain di Hanoi, Vietnam, dan Sydney, Australia pada tahun 2009; dan Bratislava, Republik Slovakia, dan Berlin, Jerman pada tahun 2012.

Penampilan–penampilan ini menjadikan Twilite Orchestra sebagai orkestra Indonesia pertama yang tampil di negara –negara tersebut.

Karinda Plaza Blok B1 No.3 Jl. Karang Tengah Raya Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Website: twiliteorchestra.org
E-mail: twilite.orchestra@gmail.com
Phone: +6221 750 5691



Twilite ORCHESTRA

VIOLIN 1: Michelle, Prima, Dicky, Bernadete, Dave, Eko Yudhis, Suta, Norman

VIOLIN 2: Fafan, Kiki, Kesthi, Hafiz, Julian Arya, Janu, Yulis, Jekinda

VIOLA: Adi, Grendi, Yuli, Carlo, Dwi Ari

CELLO: Ade, Arma, Yuna, Robby, Abror

CONTRABASS: Gana, Ammar

FLUTE: Bagus, Ayu

OBOE: Nedy

CLARINET: Rio

BASSOON: Hendri

FRENCH HORN: Brite, Pop

TRUMPET: Chat, Adit

TROMBONE: Yowie, Anggit, Novaris

TUBA: Aji

HARPA: Rama

TIMPANI/PERKUSI: Ucok, Adrian

PIANO/KEYBOARD: Glen

DRUMS: Taufan

ELECTRIC BASS: Mikha

ELECTRIC GUITAR: Noldy

SINGER: All Star Singers



Vina PANDUWINATA

Vina dibesarkan dalam keluarga pecinta musik. Bakat menyanyi Vina menurun dari sang ibu, Albertine Supit. Saat memasuki sekolah menengah atas, Vina pindah ke Jerman Barat. Di sana, Vina sempat belajar selama empat tahun di Sekolah Musik Yamaha. Vina pun pernah membuat rekaman single di perusahaan rekaman RCA Hamburg, Jerman, yaitu Java dan Single Bar (1978) dan Sorry Sorry dan Touch Me (1979).

Pada tahun 1981, wanita berdarah Sunda-Manado-Ambon ini kembali ke Indonesia dan bertemu dengan musisi Mogi Darusman yang tertarik dengan karakter vokal Vina dan mengenalkannya pada berbagai perusahaan rekaman. Jackson Records yang tertarik membuatkan album untuk Vina. Album perdananya di bawah Jackson Records bertajuk Citra Biru (1981). Album yang memuat lagu "Citra Biru" itu memperkenalkan nama Vina di belantika musik Tanah Air.

Album kedua dirilis setahun kemudian bertajuk Citra Pesona (1982) melibatkan pencipta lagu seperti Dodo Zakaria, James F Sundah, plus penata musik Addie M.S. Album yang mulai melambungkan nama Vina itu berisi lagu "September Ceria", "Dunia yang Kudamba", "Resah", dan "Kasmaran". Album ketiga Citra Ceria (1984) pun berhasil merengkuh simpati dengan lagu "Di Dadaku Ada Kamu", "Duniaku Tersenyum", dan "Di antara Kita". Lewat albumnya Burung Camar (1985), namanya semakin mencuat. Lagunya dengan judul yang sama dalam album tersebut menjadi icon dirinya, dengan sebutan 'Vina si Burung Camar'.

Perjalanan panjang bermusik Vina menjadi lengkap saat Anugerah Musik Indonesia (AMI) memberi penghargaan Lifetime Achievement 2006. Vina mendapatkan penghargaan tersebut atas dedikasi dan prestasinya sepanjang hidupnya yang diperuntukan bagi musik.

Instagram: @vinapanduwinata_official

Bring Back The
80s



Yana JULIO

Yana Julio memulai kariernya lewat Bintang Radio & TV Remaja Regional II di Bogor. Yana menjuarai Festival Penyanyi Populer di Bogor dan DKI Jakarta. Tak hanya tingkat regional dan nasional, Yana juga beberapa kali menjadi peserta dan juara event Festival Lagu Populer tingkat ASEAN, di antaranya Juara I pada 1988 di Kuala Lumpur dan Runner Up pada 1989 di Manila.

Yana juga terkenal sebagai salah satu dari anggota Elfa's Singes bersama Agus Wisman, Lita Zein dan Uci Nurul. Bersama kelompoknya, Yana melanglang ke berbagai negara serta beberapa kali menjadi duta Indonesia, antara lain menjadi duta Indonesia pada North Sea Jazz Festival di Den Haag, Belanda dan di Thailand Jazz Festival pada tahun 1997. Dengan pimpinan Elfa Secioria Hasbullah, Elfa's Singer telah menyandang penghargaan puncak sebagai Grand Champions berturut-turut dalam olimpiade paduan suara dunia di Linz Austria (2000), Busan Korea (2002), Bremen Jerman (2004), dan Xiamen China (2006).

Alumnus Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Bogor ini telah mengeluarkan beberapa hits single (Emosi Jiwa) dan 8 album, di antaranya "Jumpa Lagi" (2002), "Kucinta" (1998) (menampilkan lagu "All I Am" yang disusun oleh penyanyi-penulis Inggris Lynsey de Paul), "Selamanya Cinta" (1995), dan "Hasrat Cinta".

Instagram: @yanajulio60

Bring Back The
80s

Ghaniyya

GAZI

Lahir di Jakarta pada tanggal 3 Februari 2002. Sejak kecil, Ghaniyya telah memiliki bakat dan minat pada musik yang membawa dia ke dunia tarik suara. Selain tarik suara, Ghaniyya juga memiliki bakat menari. Dia pernah berpartisipasi dalam acara "International Dance Exchange" di China dan Jepang. Mencoba lebih dalam di dunia tarik suara, Ghaniya pun mengeluarkan single perdananya yang berjudul "Jumpa Ketiga". Single perdananya diterima dengan baik. Ghaniyya kembali memberikan kreasinya di dunia tarik suara dengan menyanyikan lagu yang berjudul "Why Do You Love Me". Lagu yang pernah dibawakan oleh Koesplus ini dirilis bersamaan dengan hari kelahirannya. Ia menuangkan cerita kehidupan dalam sebuah lagu yang diciptakannya sendiri yang berjudul "The Reason Why".

Email: ghaniyyaghaziinbox@gmail.com

Fan Page: www.facebook.com/ghaniya302

Instagram: www.instagram.com/ghaniyyaghazi

Spotify: [tiny.cc/0tna7y](https://open.spotify.com/track/0tna7y)

Bring Back The
80s

Dini FITRIYANTI

Dini Fitriyanti mulai mengenal musik klasik sejak 2009, saat menjadi anggota PSM IPB Agria Swara dengan pelatih Arvin Zeinullah. Bersama PSM IPB Agria Swara, ia sempat menorehkan prestasi di beberapa kompetisi paduan suara internasional di Eropa, di antaranya meraih juara III di Swiss (2015), P.E.A.C.E Trophy di Irlandia (2015), juara III di Belgia (2016), dan juara I di Irlandia Utara (2017). Kecintaannya terhadap musik seriosa semakin tumbuh dengan mengikuti lomba seriosa tingkat kampus (2011). Tahun 2012, ia berkesempatan mewakili IPB dan menjadi Juara I Lomba Solo Vokal Kategori Seriosa Putri, Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Daerah Provinsi DKI Jakarta (2012). Ia juga berkesempatan mewakili Provinsi DKI Jakarta dalam Lomba Seriosa Putri, Pekan Seni Mahasiswa Nasional XI di Mataram dan meraih juara III (2012). Saat ini, ia merupakan anggota Batavia Madrigal Singers asuhan Avip Priatna dan sempat menorehkan prestasi sebagai juara I dalam "The 50th Tolosa Choir Contest", Spanyol (2018).

Instagram: @fitriyantidini

Bring Back The
80s



PSM IPB Agria Suara

Sekelompok mahasiswa tingkat pertama membentuk paduan suara karena kecintaannya terhadap bidang olah vokal. Paduan suara ini kemudian membentuk Unit Kegiatan Paduan Suara Mahasiswa pada tahun 1986. Unit ini kemudian berganti nama menjadi PSM IPB Agria Suara sekitar tahun 1992/1993. Dengan repertoar yang sangat beragam, Agria Suara rutin menyelenggarakan beberapa konser setiap tahunnya untuk memperkenalkan musik paduan suara ke masyarakat luas. Sejak 2003, Agria Suara dilatih oleh seorang *music director* muda berbakat, Arvin Zeinullah.

Agria Suara juga aktif berperan dalam kegiatan-kegiatan protokoler rutin kampus. Agria Suara juga turut meramaikan kegiatan-kegiatan nasional seperti Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila di Gedung Pancasila pada tahun 2017 dan 2018. Agria Suara telah berkolaborasi dengan artis dan musisi papan atas Indonesia, seperti Putri Ayu, Maria Calista, Viky Sianipar, Sudjiwo Tedjo, Sulis, Hadad Alwi dan lain-lain. Dalam tiga tahun terakhir, Agria Suara berkesempatan untuk berkolaborasi dengan Twilite Orchestra yang dipimpin langsung oleh Addie MS dalam beberapa kegiatan, seperti Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila (2017), Konser Kemerdekaan (2017), Dies Natalis IPB Ke-55 (2018).

2018

1st Prize pada kategori Mixed Choir dalam "The 54th Montreux Choral Festival", Swiss

2017

Gold Diplome dan Winner Category pada kategori Mixed Choir dan Equal Choir serta penghargaan khusus Interpretasi Lagu Wajib Terbaik dalam "Festival Paduan Suara ITB XXV", Bandung

2016

1st Prize dalam "The 4th City of Derry International Choral Festival", Irlandia Utara

2015

3rd Prize pada kategori Mixed Choir dalam "The 3rd International Choir Contest of Flanders-Maasmechelen", Belgia

2014

3rd Prize pada kategori Mixed Choir dalam "The 50th Montreux Choral Festival", Swiss
P.E.A.C.E Trophy Award dalam "The 60th Fleischmann International Trophy Competition", Irlandia

2012

Semifinalis dalam "The IV International Harald Andersen Chamber Choir Competition", Finlandia

2010

Gold Medal pada kategori Mixed Choir (Free Programme), dan Male Choir serta Outstanding Programme Award dalam "The 1st ITB International Choir Competition", Bandung



Bunny Back The
80s

PSM IPB Agria Suara

SOPRANO

Alisa Mutiara, Amy Meitasari, Amalia Rakhmadani, Cindy Evangelista Sihombing, Devina Maharani S., Eldza Nur Aziza, Gloria Agustina, Nidia I. Simanjuntak, Ailsya Rasendriya, Ayu Ihsana, Cahya Diniyah P. M., Diva Agimas N. P., Novella Adriyan, Nur Lina M. Nabiu, Silvi Amanda, Widya Angela F.

ALTO

Alifia Nurhidayani, Brigitta Dyah Utami, Cintya Khansa P. L., Fedora Theresa, Krisa Refita, R.R. Ajeng Pratiwi I. K., Sheila Khoirunnisa, Aghnia Maysarah Noor, Dinda Kamilah, Krismandya A. Wardhani, Nadya C. Simorangkir, Yunita Silvia N.

TENOR

Dandy Ramadi, Faiq Lukman H., Oscar Pandapotan, Rindos Sinaga, Robinsar B. S. Gultom, Yogi Septian N., M. Fakhri Kurniawan, Dimas E. Sumilat, Ismail M. Tenri, Yastian Hardilianto, Aditya Prananda, Arief Rahman S.

BASS

Ahmad Nadhif M., Bagus M. Tenri, Fahmi Kautsar R., Wahyu Pambudi, Yonathan A. Mantik, Arley Fallah, Musthafa Badri, M. Adi Septyan, Rachada Narnantama K., Felix Davin M.

Website: agriaswara.com
Email: psmipbagriaswara@gmail.com
Fan Page: www.facebook.com/PSMIPBAgriaSwara
Twitter: @agriaswara
Instagram: www.instagram.com/agriaswara
Youtube : PSM IPB Agria Swara



Raden SIRAIT

Raden Sirait lahir di kota kecil Porsea, Danau Toba, Sumatera Utara pada tanggal 28 Maret 1970. Prestasi demi prestasi dapat diraihinya sejak kecil hingga sekarang, mulai dari diterimanya di jurusan Agribisnis IPB hingga menjadi Kepala Bidang Marketing KCK di bank swasta nasional dan mengikuti training Multi Level Marketing QuestNet ke beberapa negara. Tahun 1995 merupakan titik awal Raden Sirait merintis usaha fashion dengan brand "LUIRE" bersama kakak tercinta Rospita Sirait. Hasrat dan impian menjadi seorang designer begitu kuat hingga ia merelakan segala aktivitas marketing yang selama ini dijalannya. Juni 2004 merupakan moment saat Raden Sirait memutuskan untuk menjadi seorang designer kelas dunia yang bisa membawa desain Indonesia ke kancah fashion dunia.

Keberanian Raden Sirait dibuktikan dengan menggelar fashion show di Bulan Maret tahun 2005 bersamaan dengan pembukaan Salon "Lu'nare" yang ia rintis. Tahun berikutnya, Raden Sirait menggelar fashion show tunggal di Tony Raka Gallery Ubud, Bali dengan tema "Kebaya for The World". Berbagai kesempatan berharga telah diperoleh, seperti menjadi designer terpilih untuk Nadine Chandrawinata, Lindi Cistia, Valerina Daniel dan Rahma Alia dalam rangkaian acara Puteri Indonesia. Kepercayaan Yayasan Putri Indonesia begitu kuat sehingga mereka mempercayakan Raden Sirait untuk wardrobe Lindi Cistia (Runner Up Putri Indonesia 2005) dalam kontes Miss World di Sanya, Tiongkok, mulai dari gaun sehari-hari, cocktail, gaun malam hingga kebaya. Selain itu, pada tahun 2006, kebaya Raden Sirait dikenakan Kristania Virginia Besouw (Miss Indonesia 2006) untuk mengikuti kontes Miss World di Warsawa-Polandia. Di tahun 2016 dan 2018 Raden Sirait mensponsori kostum yang dikenakan PSM IPB Agria Swara hingga menjuarai kompetisi paduan suara tingkat dunia.

LUIRE by Raden Sirait
Jalan Raya Condut, RT.1/RW.3, Balekambang,
Kec. Kramat jati, Jakarta Timur, 13530
Instagram: @raden_sirait
@radensirait.officialstore

Bring Back The
80s



LUIRE Middle East

by raden sirait

by raden Sirait

DISC UP TO 70%

Available at **Sogo, Centro,
Star, MDS Cilandak Town
Square, Lotte Avenue
Indonesia**



— raden Sirait —
BATIK FOR THE WORLD

Eksotika

KARMAWIBHANGGA
INDONESIA

Semuanya berawal pada tahun 1996 ketika Aiko Senosenoto dan Rusdy Rukmarata mendirikan Eksotika Karmawibhangga Indonesia atau EKI. Keduanya terinspirasi oleh semangat Karmawibhangga - sederet relief Candi Borobudur- yang menebarkan paham keterbukaan pemikiran dan potret yang jujur dari masyarakat pada zamannya.

EKI adalah tempat yang ideal untuk pengembangan kreativitas dan pusat pembelajaran. Semua seniman, kru produksi, dan staf manajemen tinggal bersama di kompleks asrama, mendapatkan kelas harian rutin mereka sebagai gerakan tubuh, berbagai teknik tari modern, koreografi dan akting, bahasa Inggris, sastra dan puisi, etiket komunikasi, pelatihan musik / vokal dan banyak lagi. lebih. Semua pembelajaran itu membuktikan totalitas mereka untuk mengabdikan hidup mereka pada seni.

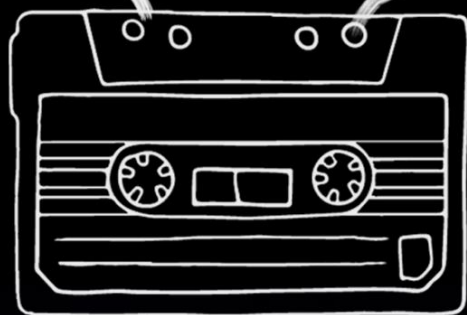
Selama dua puluh tahun terakhir, EKI telah melahirkan beberapa pementasan musikal seperti: Madame Dasima (2001), China Moon (2003), Lovers and Liars (2004), Battle of Love (2005), Freakin' Crazy You (2006), Miss Kadaluwarsa (2007), Jakarta Love Riot (2010), Kabaret Oriental (2012). Mulai tahun 2016, EKI Dance Company juga rutin menggelar pementasan EKI Updare sebanyak dua kali dalam setahun.

Jl. Padang No.32, Jakarta 12970 Indonesia
Phone: +62 21 8312377 / 8313029
Fax: +62 21 8314950
Email: eksotika@indo.net.id
Fan Page: www.facebook.com/ekidanceco
Twitter: @EKIdanceco
Instagram: @ekidanceco
Youtube : www.youtube.com/user/EKIDanceCo

Bring Back The
80s



Voices That Carrie



Bringing Back The
80s

Thanks
TO



MEDIA PARTNER:



Bring Back The
80s